

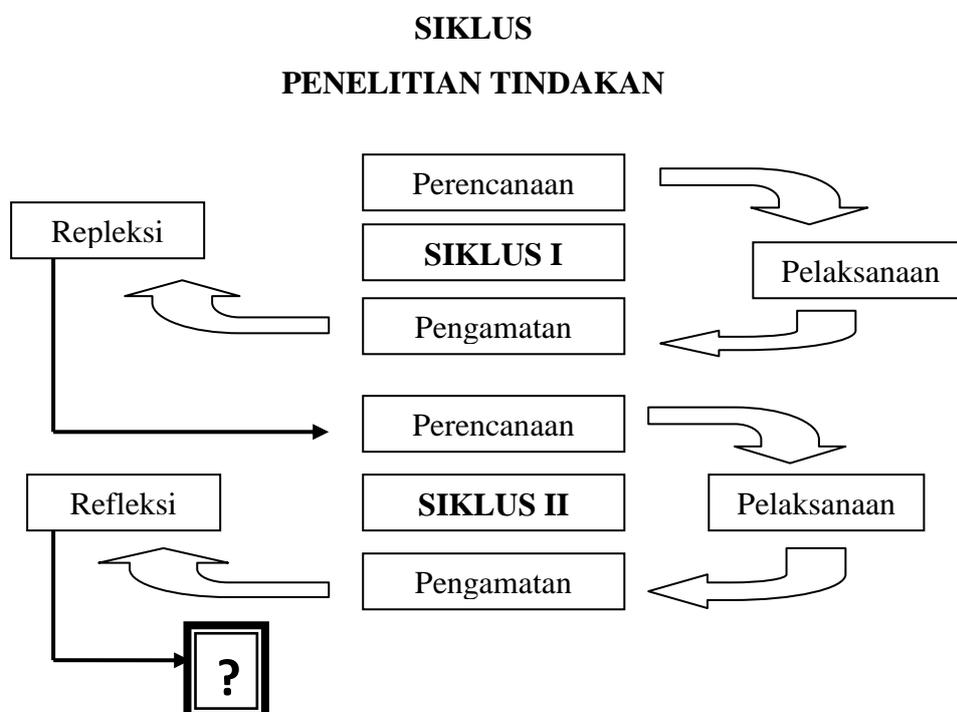
BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung, yang beralamat di Jl. Raya Pagerageung Wetan No. 124 Desa Pagerageung Kecamatan Pagerageung kabupaten Tasikmalaya. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B1, yang berusia 5-6 tahun, pada tahun ajaran 2014/2015, yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classrom Action Research (CAR)*. Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Targart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan empat langkah (dan pengulangnya), yang disajikan dalam bagan berikut ini.



Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 137

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke empat, lalu kembali ke satu dan seterusnya, meskipun sifatnya berbeda, langkah ke dua dan ke tiga dilakukan secara bersamaan jika pelaksanaan dan pengamatan berbeda. Secara utuh menurut Arikunto (2010, hlm. 138) mengemukakan bahwa tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap 1: Menyusun rencana tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahapan 2: Pelaksanaan Tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancah, yaitu mengenakan tindakan dikelas.
3. Tahapan 3: Pengamatan, yaitu pelaksanaan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
4. Tahap 4: Refleksi, atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan apa yang yang sudah terjadi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian—menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan—menunjukkan pada sesuatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbetuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas—dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) Penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas. Segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk. 2010 hlm. 2-3.)

Tujuan umum PTK (Suhardjo, 2010, hlm. 61) untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam mengembangkan profesionalnya. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.

Penjelasan Istilah

1. Keterampilan Motorik Halus

Santrock (2002, hml. 145) berpendapat bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus, seperti ketangkasan jari). Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan, dan telinga (BPSDMP-PMP, 2014, hlm. 362). Papilia, dkk. (dalam Budiman 2012, hlm. 33) mengemukakan bahwa *fine motor skills* merujuk pada keterampilan-keterampilan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi antara tangan dan mata, seperti memakai kancing, menggambar, dan menulis.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-≤6 tahun (Permendiknas No.58 Tahun 2009) diantaranya: (1) menggambar sesuai gagasannya, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dengan benar, (5) menggunting dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, (7)

mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Semetara indikator pencapaian perkembangan anak usia dini usia 5-6 menurut Pemendikbud kurikulum 2013 PAUD (2014, hlm. 19-20) untuk kemampuan dasar motorik kasar dan motorik halus adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Indikator Perkembangan Anak Usia Dini (5-6 tahun)
Motorik Kasar dan Halus

Kompetensi Dasar	Indikator perkembangan anak usia dini
	5-6 tahun
3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah
1.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan (Misal: senam dan tarian)
	Melakukan permainan fisik dengan aturan
	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel menggunting, makan.

Sumber : diadaptasi dari Pemendikbud kurikulum 2013 PAUD

2. Seni Melukis dengan Jari (*Finger Painting*)

Indikator pencapaian perkembangan anak (Pemendikbud kurikulum 2013 PAUD, 2014, hlm. 9-12) dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, kompetensi dasar dirumuskan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi inti (KI) merupakan gambaran pencapaian anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang dirumuskan secara terpadu

Ristiany, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DALAM KEGIATAN MENGGAMBAR MELALUI SENI MELUKIS DENGAN JARI (*FINGER PAINTING*) DI TK PGRISEKAR BUANA PAGERAGEUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bentuk KI Sikap Spiritual, KI Sikap Sosial, KI Pengetahuan, dan KI keterampilan. Berikut merupakan tabel kemampuan Inti dan kemampuan dasar yang berhubungan dengan pengembangan seni (ditampilkan hanya sebagian)

Tabel 3.2
Uraian Kompetensi Dasar untuk Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.3 menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
	4.7 menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	4.8 menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
	4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Sumber : diadaptasi dari Pemendikbud kurikulum 2013 PAUD

Ristiany, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DALAM KEGIATAN MENGGAMBAR MELALUI SENI MELUKIS DENGAN JARI (FINGER PAINTING) DI TK PGRISEKAR BUANA PAGERAGEUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini merupakan tabel indikator pencapaian perkembangan anak menurut Permendikbud kurikulum 2013 (2014, hlm, 41) khusus dalam pengembangan seni diantaranya:

Tabel 3.3

Indikator Perkembangan Anak Usia Dini (5-6 tahun)

Kompetensi Dasar	Indikator perkembangan anak usia dini
	5-6 tahun
4.11. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata
3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (*)	Menghargai karya seni: seni musik, visual, gerak dan tari yang diciptakan orang lain
4.15. Menunjuk-kan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya dan dihasilkan orang lain

Sumber : diadaptasi dari Permendikbud kurikulum 2013 PAUD

Berdasarkan uraian kompetensi dasar, kompetensi inti dan indikator perkembangan anak usia dini yang berhubungan dengan aktivitas seni diantaranya adalah kegiatan menggambar dan kemampuan menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Arti dan manfaat menggambar bagi pertumbuhan anak menurut Soesatyo (dalam Pamadhi, 2010, hlm. 2.12) mengemukakan sebagai berikut:

“anak menggambar adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspresikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak disamakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenian-lukisan telah terpenuhi dengan adanya teknik, artistik, dan ekspresi.”

Melukis adalah kegiatan belajar dengan bermain bentuk dan warna serta garis yang disusun dalam suatu media, baik itu kertas, kain, kanvas, maupun dinding yang luas. Anak akan merasa senang sesudah melakukan coretan. Setidaknya coretan itu akan menjadikan tulisan anak yang menggambarkan angan-angan dan keinginan serta catatan apa yang pernah dia alami, peristiwa susah, senang atau marah (Pamadhi, 2010, hlm. 3.1-3.2).

Tahapan perkembangan keterampilan motorik halus menurut Depdiknas. (2008, hml. 36) dalam keterampilan melukis dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tahapan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak TK

No	Keterampilan Motorik Halus
Tahapan Perkembangan Melukis	
1.	Bercak warna secara acak
2	Pemisahan warna, mulai terarah (konsep warna daun, bunga dll
3	Warna bergabung dengan warna lain
4	Warna ditumpuk diatas warna, daerah warna gambar diwarnai hati-hati
5	Gambar kepala besar, kaki dikepala
6	Gambar tangan pada kepala besar, gambar awal tulisan (garis)
7	Gambar batang/badan, anggota badan
8	Bentuk batang tubuh mulai tertutup
9	Gambar sesuatu menyerupai bentuk aslinya, misalnya rumah dan bunga
10	Bagian paling bawah kertas sebagai garis dasar objek
11	Garis dasar untuk menopang suatu objek yang akan digambar
12	Garis dasar sebagai garis batas langit, dasar dua dimensi

Sumber: diadaptasi dari Depdiknas (2008).

Teknik melukis langsung dengan pewarna dinamakan *finger painting*, yakni teknik melukis dengan jari tangan langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Dengan demikian anak dapat mengganti kuas

dengan jari-jari tangannya secara langsung. Seperti halnya menggambar ekspresi karya lukis jari mengutamakan *self expression* yang lebih mementingkan “bagaimana” anak mengekspresikan atau menuangkan gagasan, perasaan bukan sekedar “apa” yang di lukis anak. Unsur visual yang paling menonjol adalah: kualitas goresan atau tarikan garis atau sapuan tangan dan permainan warna. Media ini memberikan pengalaman sensasi rabaan yang mengasyikkan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Arikunto (2010, hlm. 203) menyatakan bahwa:

“instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, (*check-list*) atau centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Ceklis sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam.”

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penelitian di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat, agar data diperoleh lebih baik. Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Adapun manfaat dari kisi-kisi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrumen dan isi dari butir-butir yang disusun
2. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir.
3. Instrumen yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi-kisi penelitian belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butirnya.

4. Kisi-kisi berfungsi sebagai “peta pelajaran” dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, darimana data diambil, dan dengan apa pula data tersebut diambil
5. Dengan adanya kisi-kisi yang mantap peneliti dapat menyerahkan tugas menyusun atau membagi tugas dengan anggota tim ketika menyusun instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 205)

Adapun kisi-kisi instrumen yang di susun oleh peneliti mengacu pada tahap keterampilan motorik halus anak dalam melukis menurut Dinas Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan dikembangkan lagi oleh penulis sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang ada dalam Permen 58 tahun 2009 dan disesuaikan dengan indikator perkembangan anak usia dini Pemdikbud kurikulum 2013 PAUD.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dalam Kegiatan Menggambar Melalui Seni Melukis dengan Jari

Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik pengumpulan data
Keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar melalui seni melukis jari (<i>finger painting</i>)	1. Anak terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mencampur dua warna dengan menggunakan tangannya. 2. Anak dapat mencampur lebih dari tiga warna dengan menggunakan tangannya. 3. Anak dapat melukis secara acak dengan 	<p>Observasi, dokumentasi</p> <p>Observasi, dokumentasi</p> <p>Observasi, dokumentasi</p>

		<p>menggunakan tangan kanan.</p> <p>4. Anak dapat melukis secara acak dengan menggunakan tangan kiri.</p> <p>5. Anak dapat melukis secara acak dengan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri bergantian dan berkesinambungan.</p> <p>6. Anak dapat melukis secara acak dengan menjaga kestabilan gerakan tangan kanan dan tangan kiri dengan seimbang.</p>	<p>Observasi, dokumentasi</p> <p>Observasi, dokumentasi</p> <p>Observasi, dokumentasi</p>
	<p>2. Anak dapat melakukan gerakan koordinasi mata dan tangan secara terkontrol seimbang dan</p>	<p>7. Anak dapat meniru bentuk vertikal dengan jarinya.</p> <p>8. Anak dapat meniru bentuk garis horizontal dengan jarinya.</p>	<p>Observasi, dokumentasi</p> <p>Observasi, dokumentasi</p>

lincah dalam meniru bentuk.	9. Anak dapat meniru bentuk garis miring dengan jarinya.	Observasi, dokumentasi
	10. Anak dapat meniru bentuk garis lengkung dengan jarinya.	Observasi, dokumentasi
	11. Anak dapat meniru bentuk garis zigzag dengan jarinya.	Observasi, dokumentasi
	12. Anak dapat meniru bentuk garis gelombang dengan jarinya.	Observasi, dokumentasi
	13. Anak dapat meniru bentuk lingkaran dengan jarinya.	Observasi, dokumentasi
	14. Anak dapat meniru bentuk segitiga dengan jarinya.	Observasi, dokumentasi
	15. Anak dapat meniru bentuk bujur sangkar dengan jarinya.	Observasi, dokumentasi

Tabel 3.6
Kisi-kisi Penelitian Seni Melukis Jari (*Finger Painting*)

Variabel	Sub Variabel	Penggunaan	Teknik Pengumpulan Data
Seni melukis jari (<i>finger painting</i>)	1. Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan kepada peserta didik tema yang akan digunakan. • Guru mengelompokkan anak satu kelompok 3-4 orang anak. • Guru memperlihatkan contoh <i>finger painting</i> yang sudah jadi. • Guru mendemonstrasikan cara pengerjaannya tahap demi tahap proses pengerjaan <i>finger painting</i> (seperti contoh). 	<p>Observasi, dokumentasi</p> <p>Observasi, dokumentasi</p> <p>Observasi, dokumentasi</p> <p>Observasi dokumentasi</p>
	2. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan arahan dan tata tertib yang berlaku selama bermain <i>finger painting</i>. • Guru mempersiapkan bahan <i>finger painting</i> untuk setiap kelompok maupun untuk setiap individu. • Guru memberikan bimbingan dan bantuan selama anak bermain <i>finger painting</i>. • Guru memberikan motivasi & stimulus, agar anak selalu 	<p>Observasi, dokumentasi</p> <p>Observasi, dokumentasi</p> <p>Observasi, dokumentasi</p>

Ristiany, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DALAM KEGIATAN MENGGAMBAR MELALUI SENI MELUKIS DENGAN JARI (*FINGER PAINTING*) DI TK PGRISEKAR BUANA PAGERAGEUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3.Penilaian	bersikap positif selama proses pengerjaan <i>finger painting</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Menilai proses pembelajaran. • Menilai unjuk kerja dan kreativitas anak berkaitan dengan pengembangan seni melukis dengan jari (<i>finger painting</i>). • Pemberian tugas sebagai pelaksanaan kegiatan. 	Observasi Observasi Dokumentasi Observasi dokumentasi
--	-------------	--	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan tes dan observasi yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi antara peneliti dengan guru kelas, kepala sekolah dan peserta didik. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi (*Obsevation*) atau pengamatana menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013, hlm. 220) merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru

mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dst.

Nasution (dalam Sugiono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa:

“ observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.”

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara (Arikunto, 2010, hlm. 200), yang digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

1. Observasi *non-sistematis*, yaitu yang dilakukan oleh pengamat, dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi *sistematis*, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan

Tabel 3.7

Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus dalam Kegiatan Menggambar Melalui Seni Melukis Jari (*Finger Painting*)

Nama :

Kelompok :

No	Keterampilan Motorik Halus Anak	Penilaian		
		PS	DP	BB
1	Anak dapat mencampur dua warna dengan menggunakan tangannya.			
2.	Anak dapat mencampur lebih dari tiga warna dengan menggunakan tangannya.			
3.	Anak dapat melukis secara acak dengan menggunakan tangan kanan.			
4.	Anak dapat melukis secara acak dengan menggunakan tangan kiri.			
5.	Anak dapat melukis secara acak dengan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri			

	bergantian dan berkesinambungan.			
6.	Anak dapat melukis secara acak dengan menjaga kestabilan gerakan tangan kanan dan tangan kiri dengan seimbang.			
7.	Anak dapat meniru bentuk vertikal dengan jarinya.			
8.	Anak dapat meniru bentuk garis horizontal dengan jarinya.			
9.	Anak dapat meniru bentuk garis miring dengan jarinya.			
10.	Anak dapat meniru bentuk garis lengkung dengan jarinya.			
11.	Anak dapat meniru bentuk garis zigzag dengan jarinya.			
12.	Anak dapat meniru bentuk garis gelombang dengan jarinya.			
13.	Anak dapat meniru bentuk lingkaran dengan jarinya.			
14.	Anak dapat meniru bentuk segitiga dengan jarinya.			
15.	Anak dapat meniru bentuk bujur sangkar dengan jarinya.			
Skor				
Total				

Keterangan :

- BB : Berkembang Baik (Anak mampu melakukan kegiatan mandiri tanpa bantuan guru)
- DP : Dalam Proses (Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru)
- PS : Perlu Stimulasi (Anak belum mampu melakukan kegiatan sendiri dan masih perlu bantuan dan stimulasi)

2. Wawancara

Wawancara atau interview (interview) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Esterberg dalam Sugiono, 2013, hlm. 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara *terstruktur*, *semiterstrukturu* dan *tidak terstruktur*.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam Penelitian tindakan kelas ini wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui sejauh mana keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar yang dilakukan di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung. Berikut dibawah ini merupakan instrumen pedoman wawancara kepala sekolah:

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana program pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung selama ini dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik?	
2	Dalam pengembangan keterampilan motorik halus khususnya dalam kegiatan menggambar, kegiatan apa saja yang telah dilakukan?	
3	Upaya apa yang telah dilakukan untuk guru-guru di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung dalam meningkatkan keterampilan motorik	

	halus dalam kegiatan menggambar?	
4	Selama ini pernahkan <i>finger painting</i> digunakan guru-guru TK PGRI Sekar Buana Pagerageung dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar?	
5	Selama ini adakah hambatan yang dialami oleh guru-guru TK PGRI Sekar Buana Pagerageung dalam kegiatan pembelajaran motorik halus khususnya dalam kegiatan menggambar melalui seni melukis jari?	
6	Bagaiman cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik TK PGRI Sekar Buana	

Tabel 3.9

Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Wawancara	Hasil Wawancara
1	Dalam setiap pengembangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh Ibu, menurut Ibu apakah penting menetapkan tujuan pembelajaran? Apa alasannya?	
2	Kegiatan apa yang pernah Ibu lakukan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus? khususnya dalam kegiatan menggambar	
3	Media apa saja yang pernah ibu sajikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus khususnya dalam kegiatan menggambar anak? Apakah disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip belajar anak?	
4	Selama ini dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus dalam kegiatan	

	menggambar, teknik dan media apa saja yang pernah Ibu berikan?	
5.	Adakah hambatan atau kendala dalam pembuatan media untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar?	
6.	Bagaiman cara Ibu mengalokasikan waktu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran “meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar?”	
7	Dengan program yang dilaksanakan, sejauh mana keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar selama ini?	
8	Menurut Ibu, apakah penting mengevaluasi pembelajaran motorik halus dalam kegiatan menggambar?	

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang terjadi selama proses kegiatan motorik halus dalam kegiatan menggambar melalui seni melukis jari (*finger painting*). Dalam catatan lapangan seluruh aktifitas yang ditampilkan peserta didik ketika melakukan kegiatan motorik halus dalam kegiatan menggambar melalui seni melukis jari (*finger painting*). Catatan lapangan ini diharapkan menjadi data yang lengkap dalam memotret pelaksanaan seni melukis jari (*finger painting*) dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung.

Tabel 3.10
Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian	:
Tanggal Penelitian	:
Kegiatan yang diobservasi	:
Siklus	:
Hasil Catatan Lapangan	

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, hlm. 329). Sementara Sukmadinata (2013, hlm. 221) menyebutnya dengan studi dokumeter (*dokumentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari pengembangan seni melukis jari (*finger painting*) untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung. Dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang dimiliki oleh TK PGRI Sekar Buana Pagerageung dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

F. Analisis Data

Nasution (dalam Sugiono, 2013, hlm. 334) menyatakan bahwa:

“ melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap penelitian harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.”

Menurut Sugiono (2013, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti (Supardi 2010, hlm. 131)

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode pelajaran baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Untuk menganalisis data agar lebih bermakna dan dapat dipahami, maka langkah analisis data pada penelitian ini digunakan model interaktif (*Iterative Model Analisis*) dari Miles dan Huberman.

Menurut Matthew Miles dan Michael Huberman (Hopkins, 2011, hlm. 237) mendeskripsikan model interaktif analisis data sebagaimana berikut:

1. *Reduksi data*: reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mensimplifikasi, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data ‘mentah’ yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Ketika dilaksanakan pengumpulan data, ada episode-episode lanjutan untuk mereduksi data (meringkas, meng*coding*, menelusuri tema, membuat kluster, membuat partisi,

menulis memo). Dan proses mereduksi/transformatasi data ini terus berlangsung hingga laporan selesai di tulis. Dalam penelitian ini proses dirangkum dengan 3 kategori penilaian yaitu:

1. PS (Perlu stimulasi)
 2. DP (Dalam Proses)
 3. BB (Berkembang Baik)
2. *Tampilan data*: tahap kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Kami mendefinisikan ‘tampilan’ sebagai penghimpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Melihat tampilan-tampilan data membantu kita memahami apa yang terjadi dan melaksanakan sesuatu-analisis atau tindakan lebih jauh yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data deskripsi meliputi:
- a. Siklus-siklus penelitian. Data dalam deskripsi ini disajikan secara kontekstual siklus-siklus yang dilakukan. Dengan demikian dalam penelitian ini dirinci data keseluruhan, setiap siklus dan tahap disajikan dalam tabel dan grafik, guna memudahkan dalam mengevaluasi setiap tahapan.
 - b. Tabel, diagram dan grafik sangat baik digunakan untuk penyajian data hasil observasi sehingga refleksi dapat dilakukan dengan mudah.
 - c. Hasil-hasil otentik. Hasil otentik ini dapat digunakan untuk memperoleh hasil otentik maka hasil penelitian ini disertai foto-foto.
3. *Penarikan kesimpulan/verifikasi*: tahap ke tiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari tahap awal pengumpulan data, [guru peneliti] mulai menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat rutinitas, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, aliran-aliran kausatif, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten akan terus menjaga kesimpulan-kesimpulan itu tetap terbuka, menjaga keterbukaan dan

skeptisime, tetapi kesimpulan-kesimpulan tersebut masih disana, yang masih baru dan tidak jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan terorganisir.

Untuk memperjelas tentang peningkatan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar yang dikuasai peserta didik TK PGRI Sekar Buana Pagerageung sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas, dalam menarik kesimpulan peneliti menghitung dengan melakukan perhitungan :

$$P = \frac{K}{N} \times 100\%$$

P = persentase

K = jumlah kategori

N = jumlah item x jumlah anak total menjadi 225